



PELATIHAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR KONSELING BAGI GURU MADRASAH TSANAWIYAH ARIFAH GOWA

Ahmad Razak^{1*)} | Ahmad Yasser Mansyur²⁾ | Basti Tetteng³⁾ | Satriani⁴⁾ | Nur Amalia Ramadhani⁵⁾ | Almira Salsabila Wargadipura⁶⁾ | Nurfadila⁷⁾

¹⁻⁷Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
ahmad7106@unm.ac.id

Abstract : *School is an educational institution that serves as a place for acquiring knowledge, shaping morals and character, as well as developing students' interests and talents. To fulfill these functions, every school requires a guidance counselor to assist in character formation and handle student issues within the school. However, due to limited guidance counselors, this aspect may not be fully maximized. The purpose of this activity is to equip teachers with the skills to provide counseling services to students, as it is known that the interaction between homeroom teachers and subject teachers with students is more frequent compared to guidance counselors. This workshop was attended by 14 teachers from MTs Arifah. The methods used in this workshop included lectures (material presentation), counseling practice through role play, and pre-test and post-test assessments on basic counseling techniques. Based on the conducted Basic Counseling Techniques Workshop, it was found that the participants experienced an increase in knowledge about basic counseling techniques, as evidenced by the results of the pre-test and post-test. In addition to the test results, the counseling abilities of the participants can also be observed from the observations during the role play counseling practice.*

Keywords: *Counseling Technique, School, Teacher, Workshop*

Abstrak: Sekolah adalah suatu institusi pendidikan yang memiliki fungsi sebagai tempat menuntut ilmu, tempat pembentukan moral, karakter serta pengembangan minat dan bakat siswa. Untuk merealisasikan fungsi tersebut setiap sekolah membutuhkan guru BK untuk membantu pembentukan karakter dan dapat menangani permasalahan siswa di sekolah, namun karena keterbatasan guru BK hal tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Adapun tujuan kegiatan ini dilaksanakan agar setiap guru memiliki keterampilan untuk memberikan layanan konseling kepada siswa, karena diketahui bahwasannya interaksi guru wali dan guru Mata Pelajaran dengan siswa lebih sering dibandingkan guru BK. Kegiatan ini diikuti oleh guru MTs Arifah yang berjumlah 14 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan workshop ini berupa metode ceramah (pemaparan materi), praktek konseling berupa *role play*, dan pemberian *pre-test* serta *post-test* mengenai teknik dasar konseling. Berdasarkan Workshop Teknik Dasar Konseling yang telah dilakukan, diketahui bahwa peserta workshop mengalami peningkatan pengetahuan tentang teknik dasar konseling yang dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* saat kegiatan. Selain dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan konseling peserta juga dapat dilihat dari hasil observasi peserta pada saat pelaksanaan *Role Play* praktik konseling.

Kata kunci: Sekolah, Guru, Workshop, Teknik Konseling

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan bangsa dan negara, melalui pendidikan kita dapat mempersiapkan sumber daya manusia untuk menjadi

generasi yang bermanfaat dan berkualitas. Salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Madrasah. Sama halnya dengan sekolah pada umumnya Madrasah memiliki fungsi yang sama seperti sekolah umum, namun lebih mengutamakan pendidikan agama di dalamnya. Sekolah adalah suatu institusi pendidikan yang memiliki fungsi sebagai tempat menuntut ilmu, tempat pembentukan moral, karakter serta pengembangan minat dan bakat siswa (Santrock, 2007). Namun ada banyak faktor yang membuat fungsi tersebut tidak berjalan semestinya, salah satunya adalah banyaknya siswa yang bermasalah di sekolah yang biasanya dilatar belakangi oleh masalah pribadi, keluarga dan teman sebaya. Oleh karena itu setiap sekolah membutuhkan guru Bimbingan dan konseling yang dapat membantu meringankan masalah siswa.

Konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan penanganan Kehidupan Efektif Sehari-hari yang terganggu (KES-T) yang berfokus dengan pribadi mandiri sehingga mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Prayitno, 2021). Menurut Abimanyu dan Manribu (1996) mengemukakan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan melalui wawancara dan teknik-teknik pengubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu atau sekelompok individu yang sedang mengalami masalah (klien). Dalam proses konseling, klien mengemukakan permasalahan yang sedang dihadapinya kepada konselor. Dan dalam proses konseling, konselor sebaiknya menerapkan teknik dasar konseling untuk menjelajahi masalah klien.

Teknik dasar konseling adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang konselor dalam proses konseling dalam membantu klien agar potensinya dapat berkembang serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungannya yakni nilai-nilai sosial, budaya, dan agama (Tohirin, 2007). Teknik dasar konseling juga digunakan oleh konselor untuk mengeksplorasi jawaban klien selama konseling dan membuat klien bisa lebih terbuka dengan konselor. Beberapa teknik dasar konseling meliputi proses *listening*, *leading*, *reflecting*, *challenging*, *confrontation*, *interpreting*, *informing*, *summarizing*.

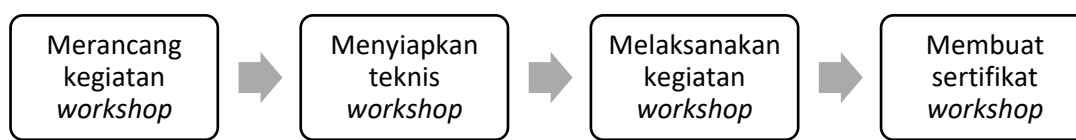
Berdasarkan fenomena yang terjadi di MTs Arifah, yang saat ini diketahui bahwa pada Mts Arifah memiliki guru BK yang berjumlah tiga orang. Meskipun demikian dari hasil observasi dan wawancara kepada guru BK, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak menyeluruh ke semua siswa MTs Arifah, disebabkan oleh beberapa hal. Beberapa hal diantaranya (1) tidak adanya jam khusus bagi guru BK MTs Arifah untuk melakukan bimbingan klasikal di kelas, (2) kuantitas siswa tidak sebanding dengan jumlah guru BK di MTs Arifah dengan kata lain melebihi kapasitas maksimal penanganan guru BK, sehingga guru BK kewalahan untuk menangani semua siswa, terlebih semua masalah siswa meski hal ringan dilimpahkan ke BK, (3) kurangnya siswa yang berinisiatif untuk meminta bantuan kepada guru BK. Oleh karena itu sangat diperlukan kerja sama antara guru BK, guru wali serta guru Mata Pelajaran dalam penanganan masalah siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka Mahasiswa BKP (Bentuk Kegiatan Pembelajaran) Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, merancang *Workshop* Teknik Dasar Konseling yang dikhususkan kepada seluruh tenaga pendidik di MTs Arifah. Hal ini diharapkan agar setiap guru memiliki keterampilan untuk memberikan layanan konseling kepada siswa, karena diketahui bahwasannya interaksi guru wali dan guru Mata Pelajaran dengan siswa lebih sering dibandingkan guru BK.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Sebelum melakukan kegiatan, kelompok BKP asistensi mengajar melakukan *need assessment* berupa survei melalui *google form* dengan guru-guru MTs Arifah Gowa dan melakukan observasi langsung kepada siswa MTs Arifah Gowa. Menurut Royse, Thyer, Padgett, dan Logan (dalam Saputra, 2015) penilaian kebutuhan tidak hanya mengenali kebutuhan siswa, tetapi juga kebutuhan para tenaga kerja, seperti guru wali murid, guru mata pelajaran, dan guru BK. Hasil *need assessment* yang telah dilakukan yaitu guru kesulitan dalam menghadapi siswa yang melakukan perkelahian, bolos, dan pelanggaran lainnya. Maka dari itu, kelompok BKP sepakat untuk mengusung tema “Teknik Dasar Konseling” dengan mengadakan pelatihan berupa *workshop*. *Workshop* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik tertentu dengan melakukan pertukaran informasi dan interaksi antar peserta dengan pembahasan yang bersifat tutorial dan cenderung teknis sehingga diharapkan adanya hasil atau kerja nyata dalam bentuk laporan (Rahayu & Riyanto, 2014).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan demonstrasi mengenai penerapan teknik dasar konseling. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang teknik dasar konseling. Peserta dalam *workshop* ini merupakan guru MTs Arifah Gowa sebanyak 14 orang. Tahapan pelaksanaan *workshop* sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Kegiatan

1. Merancang kegiatan *workshop*
Merancang kegiatan merupakan tahapan awal dari kegiatan *workshop*. Rancangan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu melakukan analisis kebutuhan guru untuk menentukan tema yang akan diangkat dan membuat *pre-test* serta *post-test* untuk guru.
2. Menyiapkan teknis *workshop*
Teknis dalam tahap ini yang disiapkan berkaitan dengan peralatan yang akan digunakan saat *workshop*, seperti spanduk kegiatan, pamflet kegiatan, registrasi peserta, materi yang akan dibawakan, dan konsumsi peserta.
3. Melaksanakan kegiatan *workshop*
Pelaksanaan *workshop* ini merupakan kegiatan inti dari pelatihan yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan mencakup keseluruhan rangkaian acara yang telah disusun dari pembukaan hingga penutup.
4. Membuat sertifikat *workshop*
Pembuatan sertifikat *workshop* dilaksanakan setelah kegiatan telah dilaksanakan dengan berpacu pada absen yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan *workshop* dimulai dengan penyebaran analisis kebutuhan kepada guru MTs Arifah Gowa. Kemudian, dari hasil anabut diangkatlah tema *workshop* “Teknik Dasar Konseling”. Sementara itu, pelaksanaan *Workshop* sendiri terdiri atas beberapa tahapan

diantaranya; pre-test, pemaparan materi, post-test, dan paraktik konseling. Berikut tabel proses pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Penyebaran Analisis Kebutuhan	21 Maret 2023
2.	Pelaksanaan <i>Workshop</i>	13 Juni 2023

Analisis kebutuhan (anabut) yang di sebar diisi oleh 14 orang guru MTs Arifah Gowa yang diantaranya adalah beberapa wali kelas dan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil Analisis kebutuhan yang telah dilakukan diperoleh bahwa beberapa guru kesulitan dalam menghadapi siswa yang melakukan perkelahian, bolos, kurang mendengar arahan guru, dan beberapa pelanggaran lainnya. Dari hasil anabut juga diperoleh bahwasannya guru membutuhkan suatu pelatihan untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, *Workshop* “Teknik Dasar Konseling” diperadakan.

Pelaksanaan *workshop* dilaksanakan di Madrasah Arifah Gowa yang diikuti oleh 14 guru MTs Arifah Gowa pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 10:00-14:00. Langkah-langkah pelaksanaan *workshop* telah dijelaskan sebelumnya. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. Kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* terlebih dahulu kepada 14 orang peserta untuk mengetahui pengetahuan guru terkait teknik dasar konseling. *Pretest* dimulai setelah diberikan instruksi untuk mengerjakan secara serentak selama 5 menit. *Pre-test* berisi pengetahuan peserta mengenai teknik dasar konseling sebelum menerima materi. Setelah dilakukan *pre-test* diketahui bahwa peserta belum mengetahui teknik apa saja yang dapat digunakan saat melakukan konseling. Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh bahwa sebanyak 38% peserta sudah mengetahui terkait materi yang akan disampaikan sementara 62% peserta belum mengetahui materi tersebut.
2. Setelah melakukan *pre-test* dilanjutkan dengan pemaparan materi yang dibawakan oleh salah satu dosen Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan tema teknik-teknik dasar atau *micro skill* yang sebaiknya dimiliki oleh seorang konselor. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab (*feedback*).
- 3.



Gambar 2. Pemaparan Materi

4. Tahap selanjutnya peserta diminta untuk mengisi *post-test* untuk mengetahui pemahaman guru terkait teknik-teknik dasar konseling setelah menerima materi dari narasumber. *Post-test* berlangsung selama 5 menit dengan pertanyaan yang sama pada saat *pre-test*. Setelah dilakukan *post-test* terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai materi yang telah dijelaskan. Namun, masih terdapat beberapa peserta yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 92% peserta telah mengetahui materi teknik dasar konseling. Berikut ini hasil *pre-test* dan *post-test* terkait materi teknik dasar konseling kepada peserta dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 nomor.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Inisial	Jenis Kelamin	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	N	Perempuan	2	3
2	ANA	Perempuan	3	3
3	NA	Perempuan	0	3
4	S	Laki-laki	1	2
5	UAS	Laki-laki	1	3
6	ARH	Laki-laki	2	3
7	L	Laki-laki	0	3
8	R	Perempuan	0	2
9	F	Perempuan	1	3
10	SAA	Laki-laki	0	3
11	M	Perempuan	0	3
12	RK	Perempuan	2	2
13	W	Perempuan	3	3
14	MSG	Laki-laki	1	3

5. Tahapan terakhir pada kegiatan *workshop* ini beberapa peserta diminta untuk melakukan *role play* pelaksanaan konseling di mana terdapat satu orang yang bertindak sebagai konselor dan satu orang bertindak sebagai klien, kemudian peserta yang lain bertindak sebagai observer. *Role play* ini bertujuan untuk menguji apakah materi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diterapkan Kembali saat melakukan konseling pada siswa dan mengetahui pemahaman peserta dalam menerapkan setiap teknik konseling.



Gambar 3. Praktik Konseling

Berdasarkan *Role Play* Praktik konseling dan hasil observasi peserta *workshop* diketahui bahwa selama pelaksanaan konseling konselor mampu menerapkan beberapa teknik-teknik dasar konseling seperti *listening, leading, reflecting, challenging, interpreting, informing, dan summarizing*

D. KESIMPULAN

Kegiatan BKP Mandiri Asistensi Mengajar dalam bentuk pelatihan Teknik Dasar Konseling untuk guru di MTs Arifah bertujuan agar setiap guru memiliki keterampilan untuk memberikan layanan konseling kepada siswa, karena diketahui bahwasannya interaksi guru wali dan guru Mata Pelajaran dengan siswa lebih sering dibandingkan guru BK. Dengan adanya pelatihan Teknik Dasar Konseling ini dapat memberikan guru wali dan guru mata pelajaran pengetahuan tentang bagaimana menangani siswa sebelum diserahkan kepada BK. Berdasarkan *Workshop* Teknik Dasar Konseling yang telah dilakukan, diketahui bahwa peserta *workshop* mengalami peningkatan pengetahuan tentang teknik dasar konseling yang dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* saat kegiatan. Selain dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan konseling peserta juga dapat dilihat dari hasil observasi peserta pada saat pelaksanaan *Role Play* praktik konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu., Soli., & Manrihu, T. (1996). *Teknik Dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Prayitno. (2021). *Landasan dan Arah Konseling Profesional: Konseling adalah Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, Y., & Riyanto, A. (2014). Pengaruh Workshop dan Sertifikat Akuntansi terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi dan Praktek (Studi Kasus di Amik BSI Sukabumi). *Ecodemica*, 2(2), 186-193.
- Santrock, J. W. (2007). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 2 Edisi 11*. Alih Bahasa: B. Widiasinta. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, W. N. E. (2015). Pengenalan Model Jembatan Akuntabilitas: Sebuah Kerangka Evaluasi Program Untuk Konselor Sekolah. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.